

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan tujuan suatu negara. Suatu negara akan lebih maju jika ada peningkatan dalam pembangunannya. Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari perekonomian, karena perekonomian merupakan indeks keberhasilan suatu pembangunan. Adanya pembangunan ekonomi dapat mengurangi masalah kemiskinan yang sering membayangi pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Kemiskinan sendiri dapat dilihat dari banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan sehingga kemiskinan menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan pembangunan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu faktor untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi adalah efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia, baik alam maupun manusia.<sup>1</sup>

Sumber daya alam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan pembangunan ekonomi. Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki nilai potensial dan dapat digunakan dalam proses kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang tentunya harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak berlebihan, misalnya hewan, tumbuhan, air dan tanah. Sebaliknya sumber

---

<sup>1</sup> Noor Zuhdiyaty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)," *Jurnal Jibeka*, Vol. 11, No. 2, (2017), h. 27.

daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah batu bara, minyak tanah, gas alam, dan sumber daya mineral lainnya.<sup>2</sup>

Salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah tanah. Tanah memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Tanah dapat digunakan untuk berbagai hal salah satunya untuk lahan. Lahan merupakan faktor penting dalam menunjang kehidupan manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan lahan dapat dibagi menjadi

beberapa aspek yaitu lahan yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan tempat tinggal, berkebun, berternak, membudidayakan ikan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pertambahan populasi masyarakat, peningkatan kualitas hidup, serta kesejahteraan masyarakat mengakibatkan peningkatan berbagai kebutuhan dan fasilitas yang semuanya membutuhkan lahan. Sementara itu, jumlah lahan relatif tetap seringkali menimbulkan masalah penggunaan lahan perkotaan dan pedesaan. Sementara jumlah penduduknya masih relatif sedikit, lahan masih dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan asalkan dipilih untuk tujuan tertentu. Di sisi lain, ketika jumlah penduduk besar dan kebutuhan zaman berubah, alokasi lahan tidak lagi dapat dilakukan dengan cara tradisional, perlu evaluasi sumber daya lahan dan merencanakan penggunaan lahan untuk mengalokasikan secara logis.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Jupri, "Sumber Daya Alam", diakses dari <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/196006151988031-JUPRI/SUMBER DAYA ALAM Drs. Jupri%2C MT.pdf>, diakses pada 18 Januari 2023, pukul 14.00 WIB. h. 1.

<sup>3</sup> Juhadi, "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan," *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No. 1, (2007), h. 13.

<sup>4</sup> Santun R. P. Sitorus, *Perencanaan Penggunaan Lahan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Pres, 2017), h. 1.

Banyak sekali manfaat yang didapat apabila masyarakat memanfaatkan lahan kosong yang ada. Sayangnya, masyarakat terkadang belum mengoptimalkan ketersediaan lahan kosong atau lahan yang dibiarkan. Padahal lahan kosong itu bisa dimanfaatkan dalam bentuk apapun. Contohnya seperti pembudidayaan, baik itu budidaya tanaman ataupun budidaya perikanan. Pemanfaatan lahan baik lahan pekarangan ataupun lahan kosong di sekitar jalan begitu bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pemanfaatan lahan sendiri didefinisikan sebagai segala bentuk campur tangan manusia terhadap lahan guna mencukupi kepentingan hidup.<sup>5</sup> Salah satu pemanfaatan lahan yaitu dengan cara membudidayaan ikan. Budidaya ikan yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu jenis budidaya ikan air tawar. Budidaya air tawar bertujuan untuk menghasilkan ikan dengan menggunakan sistem budidaya ganda (seperti wadah) dan sumber air yang ada. Salah satu komoditas budidaya air tawar yaitu ikan lele.<sup>6</sup>

Nama lele tidak dikenal di negara lain selain Indonesia. Lele adalah nama lokal untuk ikan yang tidak bersisik. Jika orang Indonesia menyebutnya lele maka penduduk dunia menamakannya *catfish*. Banyak sekali nama ikan ini di setiap daerah, seperti ikan kalang, ikan keli atau ikan limbat (Sumatera Barat), ikan maut (Sumatera Utara), ikan pintet atau ikan kaleh (Kalimantan Selatan), lele bunga atau wiru (Jawa Barat). Meski ikan lele sudah menjadi komoditas yang digemari, pengetahuan masyarakat

---

<sup>5</sup> Sitanala Arsyad, *Konservasi Tanah Dan Air*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2009), h. 305.

<sup>6</sup> I Ketut Wija Negara, Marsoedi, dan Edi Susilo, "Strategi Pengembangan Budidaya Lele *Dumbo Claris* sp. Melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Buleleng," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 22, No. 3, (2015), h. 365.

tentang ikan ini masih belum lengkap. Masih banyak aspek yang perlu digali, agar pemanfaatannya lebih optimal.<sup>7</sup>

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya air tawar dengan beberapa keunggulan, antara lain dapat dibudidayakan di berbagai tempat, dapat dibudidayakan di genangan air dan sedikit air, dapat menerima berbagai pakan dan tahan penyakit. Keunggulan ikan lele tersebut merupakan keuntungan tersendiri bagi pembudidaya, pengusaha dan konsumen. Teknologi budidaya lele juga semakin berkembang, salah satu inovasi budidaya ikan terbaru yang dapat diterapkan pada budidaya lele adalah budidaya ikan di kolam terpal. Teknik budidaya ikan lele di kolam terpal menjadi salah satu alternatif bagi daerah yang ketersediaan airnya relatif rendah, oleh karena itu budidaya ikan lele di kolam terpal dapat dijadikan sebagai usaha memanfaatkan lahan kosong yang menghasilkan tambahan pendapatan untuk masyarakat.<sup>8</sup>

Budidaya lele di kolam terpal merupakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta menyuplai protein ikan, yang kemudian dapat menggerakkan perekonomian di suatu daerah, salah satunya Kampung Periuk. Kampung Periuk merupakan kampung yang ingin membudidayakan lele, namun masyarakat Kampung Periuk belum dapat memaksimalkan potensi budidaya lele. Dari hasil budidaya ikan lele dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi wirausaha yang diolah menjadi berbagai produk olahan ikan lele, seperti keripik ikan lele.

---

<sup>7</sup> Farikhah, Badrul Huda, *Budidaya Lele Super Lengkap*, (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, anggota I KAPI, 2015), h. 12-13.

<sup>8</sup> M. Ghufan H. Kordi K, *Budi Daya Ikan Lele di Kolam Terpal*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 4-7.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan di atas merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses sekaligus tujuan. Sebagai suatu proses, Pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan guna memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, tidak terkecuali individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin yang mampu, berilmu, dan sanggup memenuhi kebutuhan material, ekonomi, dan sosialnya.<sup>9</sup>

Sebagaimana hasil dari penelitian terdahulu, *pertama*, artikel di jurnal yang ditulis oleh Gunarto, Eko Julianto, Ponadi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tempat Budi Daya Ikan Lele Kolam Terpal dan Budikdamber Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Akibat Pandemi Covid-19”, 2021. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan dorongan kepada masyarakat akan pentingnya inovasi bagi pengembangan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai media budidaya ikan lele untuk konsumsi sendiri dan tambahan penghasilan di masa pandemi Covid-19 yang belum jelas kapan waktunya akan berakhir sehingga berdampak jangka panjang bagi kehidupan masyarakat saat ini terutama dari segi kesehatan dan ekonomi. Metode yang digunakan oleh pengabdian dan mahasiswa yang bertugas di Desa Limbung adalah *Participatory Rural Assessment* (PRA). Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sumberdaya yang ada di wilayah Desa Limbung berupa potensi dan

---

<sup>9</sup> Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat,” *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No. 4, (2010), h. 243.

permasalahan masyarakat dalam mengelola sistem budidaya ikan lele. Hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan maka terdapat kesimpulan:

a. Meningkatnya perubahan pola pikir dan cara pandang masyarakat di dusun Sidomulyo dalam pemanfaatan lahan kosong disekitar lingkungannya.

b. Masyarakat termotivasi untuk berinovasi dan berkreasi untuk meningkatkan perekonomian mereka dalam kondisi wabah COVID-19 melalui ekonomi kreatif.

c. Hasil dari pelatihan pembuatan kolam terpal dan budidaya ikan di dalam ember disimpulkan masyarakat dusun Sidomulyo memahami dan mampu mengaplikasikan secara mandiri serta praktek langsung dengan benar.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Gunarto, Eko Julianto, Ponadi, yaitu dari penelitian sebelumnya menggunakan metode PRA. Selain itu kegiatan penelitian sebelumnya memiliki dua media dalam budidaya ikan lele yaitu di kolam terpal dan ember, sedangkan peneliti sekarang hanya berfokus pada budidaya ikan lele di kolam terpal.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Melin yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Ikan Lele Di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa,” 2016. Teknik penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif dengan metode analisis SWOT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pengembangan usaha lele di Desa Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Teknik identifikasi

---

<sup>10</sup> Gunarto, Eko Julianto, Ponadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tempat Budi Daya Ikan Lele Kolam Terpal dan Budikdamber Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Akibat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, Vol. 18, No. 2, (2021).

pelapor, informasi yang didapat dari Desa Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah masyarakat yang bergerak di bidang budidaya lele, dengan jumlah pembudidaya lele berjumlah 20 orang. Adapun pengumpulan data responden berdasarkan identitas responden yang merupakan gambaran tentang situasi dan kondisi nelayan, identitas tersebut dapat memberikan informasi tentang beberapa hal status nelayan yang diyakini relevan dengan keahlian dan kemampuan pembudidaya untuk mengembangkan usaha lele. Hasil penelitian yang dilakukan di Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menghasilkan alternatif strategi sebagai berikut: strategi SO yaitu melakukan peningkatan pasar dan memanfaatkan kawasan bendungan agar mencukupi kebutuhan pasar, strategi WO yaitu pemanfaatan teknologi lebih optimal, peningkatan kerjasama dengan pihak terkait (pelanggan dan mitra bisnis), strategi ST yaitu memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, strategi WT yaitu menjalin kerjasama dengan pemerintah. Kesimpulan dari skripsi ini adalah memanfaatkan potensi sungai yang ada di Desa Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong sebagai tempat budidaya lele dan strategi pengembangan usaha lele dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan penguatan kerjasama kedua belah pihak.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Melin yaitu dari peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode ABCD. Selain itu pada peneliti sebelumnya penelitiannya berfokus pada strategi para pengusaha ikan lele yang ada di Benteng Somba Opu, Sedangkan peneliti sekarang baru ingin memulai usaha budidaya ikan lele dengan pemanfaatan lahan kosong bersama masyarakat sekitar.

---

<sup>11</sup> Melin, "Strategi Pengembangan Usaha Ikan Lele Di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," (Skripsi Program S1, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ramdhan Abdul Aziz dengan judul “Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar” 2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sebagian besar penelitian ini adalah pengusaha budidaya lele yaitu sebanyak 26 responden sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: usaha pembudidayaan ikan lele sangat membantu perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, dengan pendapatan bersih per bulan mencapai 10.871.739 rupiah, dengan rata-rata tingkat kontribusi sebesar 76,63%. Usaha pembenihan ikan lele ini memiliki BCR sebesar 2,99 yang berarti setiap Rp. 1 Penerbitan akan menghasilkan IDR 1,99 dan BCR > 1, yang berarti bisnis layak. Kesimpulan dari tulisan ini adalah temuan menunjukkan bahwa budidaya ikan lele berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ramdhan Abdul Aziz ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode ABCD. Selain itu, peneliti sebelumnya memfokuskan pada peran budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele, sedangkan peneliti sekarang bertujuan untuk membudidayakan bersama masyarakat guna memanfaatkan lahan kosong yang ada.

---

<sup>12</sup> Ramdhan Abdul Aziz, “Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar,” (Skripsi Program S1, Universitas Riau Pekanbaru, 2021).



Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan mengangkat judul “**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN KERIPIK LELE** (Studi di Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang)”

## **B. Tujuan**

Tujuan dari kegiatan Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya dan Pengolahan Keripik Lele di Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya ikan serta wirausaha lele di Kampung Periuk.
2. Memberikan pelatihan budidaya ikan lele di kolam terpal.
3. Memberikan pendampingan dalam proses budidaya lele hingga berwirausaha.

## **C. Keluaran**

Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya dan Pengolahan Keripik Lele di Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, yaitu:

1. Masyarakat dapat memahami pentingnya pemanfaatan lahan kosong di Kampung Periuk.
2. Masyarakat mampu membudidayakan ikan lele.
3. Masyarakat mampu melaksanakan proses budidaya lele hingga berwirausaha.

#### **D. Ruang Lingkup**

Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan lahan kosong untuk meniadakan dan memberikan insentif kepada masyarakat agar memanfaatkan lahan tersebut untuk suatu usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Periuk, Desa Singamerta, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang.

Selama tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa rangkaian observasi dan wawancara, kemudian mencari mitra potensial untuk bekerja sama membantu membuat penelitian ini lebih efektif dan efisien. Selanjutnya peneliti akan melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan ruang terbuka dan bahan-bahan untuk budidaya ikan lele. Proses budidaya ikan lele akan dipantau. Dalam pelaksanaannya, masyarakat Kampung Periuk akan dilibatkan dalam kegiatan budidaya lele. Kelompok sasaran utama yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan remaja di lingkungan sekitar. Dalam kajian ini, mitra juga diharapkan dapat mendampingi setiap proses agar bersama-sama dapat mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat, khususnya yang berfokus pada pemanfaatan lahan kosong.

Ruang lingkup kegiatan Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Dan Pengolahan Keripik Lele, meliputi:

1. Menyusun konsep dan metode pemberdayaan masyarakat serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Mengumpulkan data primer dan sekunder untuk mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan dinamika sosial budaya warga Kampung Periuk.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara.

4. Melakukan sosialisasi dalam rangka kegiatan pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya dan pengolahan keripik lele di Kampung Periuk.
5. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat serta rekomendasi untuk perbaikan dan rencana tindak lanjut.

#### **E. Potensi dan Permasalahan**

Potensi desa dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk berkembang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa terbagi menjadi dua bagian, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik, yaitu potensi yang berupa lahan, air, iklim, lingkungan geografis, peternakan dan sumber daya manusia. Potensi non fisik, yaitu berupa masyarakat dengan struktur dan interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial pedesaan, serta perangkat desa dan pamong desa.<sup>13</sup>

Dalam Menyusun kegiatan lahan kosong di Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang tentunya harus memperhatikan aspek-aspek yang ada dari pola kehidupan kelompok sasaran. Dalam prosesnya tentu mempertimbangkan dari dua hal, yakni mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan ini dapat merumuskan kegiatan yang efektif dalam penerapannya. Adapun tabel Potensi dan Permasalahan di Lokasi Kegiatan ditampilkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Bambang, "Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas," *Jurnal EcceS*, Vol. 3, No. 2, (2016), h. 125.

**Tabel 1.1****Data Potensi dan Permasalahan di Lokasi Kegiatan.**

	Potensi	Permasalahan
Komoditas	1. Pertanian: persawahan padi.	Kelembagaan tani belum optimal. Naiknya harga pupuk dan hama.
	2. Perikanan: lele	Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi di sektor perikanan. belum ada inovasi tentang olahan ikan lele.
	3. Peternakan: ayam dan kambing.	Penggusuran tanah lapang tempat mengembala ternak.
Sumber Daya Alam	Lahan kosong dan sungai.	Pemanfaatan belum optimal.

Sarana & Prasarana	Tempat sampah umum.	Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai.
--------------------	---------------------	---

Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Periuk untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yaitu komoditas yang dikembangkan, sumber daya alam, sarana & prasarana. Berbagai potensi tersebut menunjukkan masalah yang dapat dilihat dari sudut pandang internal dan eksternal. Permasalahan internal pada masyarakat ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu juga kurang adanya inisiatif dari dalam diri masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Sedangkan, permasalahan eksternal berasal dari pihak luar seperti, kurangnya peran pemerintah dalam memberikan perhatian dan pemberdayaan kepada masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembangunan desa.

Berdasarkan realitas sosial di atas, maka perlu dilakukannya upaya pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada peningkatan sumberdaya manusia dan keberlanjutan sumberdaya alam. Masyarakat di Kampung Periuk Desa Singamerta sebenarnya memiliki potensi serta peluang yang harus dikembangkan oleh mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan mengutamakan kerjasama untuk mewujudkan kesejahteraan melalui masyarakatnya sendiri.

## **F. Fokus Pendampingan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan kosong di Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang difokuskan pada pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) serta pemberdayaan Sumber Daya Manusianya (SDM). Aset SDA yang ada di Kampung Periuk sangat banyak seperti sawah, sungai kebun dan salah satunya juga yaitu lahan kosong, lahan kosong tersebut bisa dimanfaatkan dengan membuka lahan tersebut untuk usaha dengan membudiyakan ikan lele. Sedangkan aset SDM yang ada di Kampung periuk yaitu para ibu rumah tangga dan para pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap yang dapat diberdayakan untuk mengelola lahan kosong dengan pembudidayaan ikan lele melalui budidaya kolam terpal. Selain itu hasil dari budidaya ikan lele tersebut akan diolah menjadi olahan makanan yaitu keripik lele.

Penelitian ini berlokasi di lingkungan Kampung Periuk Desa Singamerta Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Penelitian yang akan dilakukan di lingkungan ini yang akan dilasanakan bersama subjek dampingan dimulai dari bulan Juni 2023 hingga Oktober 2023.

Adapun berdasarkan hasil sosialisasi dan FGD dengan subjek dampingan diperoleh beberapa masukan mengenai pemanfaatan limbah dari budidaya lele, seperti limbah air dari kolam lele tersebut dimanfaatkan sebagai pupuk cair untuk menyiram tanaman di sekitar kolam. Adapun LFA (*Logical Framework Analysis*) adalah proses analitis dan seperangkat alat yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan manajemen proyek. Ini juga memfasilitasi analisis dan desain intervensi yang terstruktur dan

sistematis.<sup>14</sup> Berikut *Logical Framework Analysis* pada kegiatan pendampingan ini yaitu:

**Tabel 1.2**

*Logical Framework Analysis*

<b>Input</b>	<b>Activities</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome</b>	<b>Impact</b>
SDM (Sumber Daya Manusia)	Sosialisasi pemanfaatan lahan kosong dan budidaya ikan lele	Terbentuknya kelompok sukses bersama untuk pendampingan di Kampung Periuk.	Tersusunnya pendampingan ibu rumah tangga dan remaja pada setiap kegiatannya.	Adanya kekompakan serta kebersamaan satu sama lain dalam kelompok.
SDA (Sumber Daya Alam)	Pemanfaatan lahan kosong	Subjek dampingan dapat membuat kolam terpal untuk budidaya ikan lele.	Subjek dampingan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan aset yang ada di Kampung Periuk.	Terciptanya suasana yang hangat di lingkungan sekitar.
SDM (Sumber Daya Manusia)	Pengolahan keripik ikan lele	Subjek dampingan	Subjek dampingan	Subjek dampingan

<sup>14</sup> Didik Suprayogo, dkk, *Manajemen Daerah Aliran Sungai (DAS): Tinjauan Hidrologi Akibat Perubahan Tutupan Lahan dalam Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), h. 105.

		dapat membuat keripik dari ikan lele.	dapat mengolah hasil budidaya ikan lele.	dapat pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pendampingan ibu rumah tangga dan remaja.
--	--	---------------------------------------	--	---

### G. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD yang menekankan pada proses pembelajaran model ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD adalah teknik untuk mengidentifikasi kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola potensi, aset, dan kekuatan mereka. Sehingga mereka dianggap mampu memotivasi dan menggerakkan mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan.<sup>15</sup>

Teori ini dikembangkan oleh John McKnight, pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah segala sesuatunya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pemanfaatannya secara mandiri dan optimal.

---

<sup>15</sup> Muhammad Haris, Nur Ahid, M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 31.



Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan yang menjadikan aset sebagai kekuatan dalam pembangunan suatu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pembangunan berbasis aset ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam mendukung kesejahteraan, karena dengan mengutamakan aset yang dimiliki merupakan modal utama dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat.<sup>16</sup>

Masyarakat cenderung berpikir mereka memiliki kekurangan jika mereka menghadapi masalah. Mereka merasa membutuhkan dukungan eksternal untuk memecahkan masalah karena mereka tidak mempunyai keterampilan, pekerjaan, dan kurangnya kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berkembang.

Hal ini seperti gelas setengah kosong yang mengabaikan potensi atau keahlian yang ada pada masyarakat. Masyarakat yang diibaratkan seperti gelas setengah kosong ini akan bergantung pada harapan akan mendapat bantuan dari pihak luar, sedangkan masyarakat yang diibaratkan gelas setengah penuh akan berfokus pada keahlian atau sumber daya yang ada pada masyarakat dengan hal ini akan memobilisasi potensi yang ada pada diri mereka untuk mengembangkan potensi yang ada.

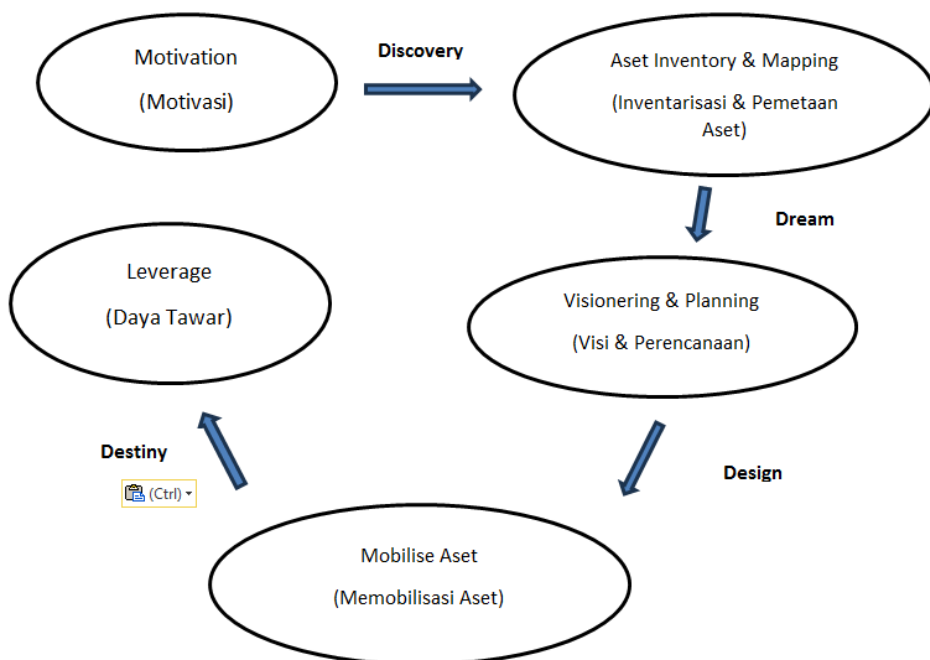
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset adalah dengan menggunakan hasil survei apresiatif. Dengan memulai dari perubahan yang paling mudah akan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada perubahan yang ingin dicapai bersama. Dalam pendekatan ABCD juga dikenal istilah "*nobody has nothing and someone must have something to contribute*" atau tidak ada individu

---

<sup>16</sup>Mirza Maulana, "ASET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, (2019), h. 4.

yang tidak memiliki sesuatu dan individu pasti memiliki sesuatu untuk dikontribusikan.

Model pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal dengan ABCD ini, memiliki beberapa tahapan dalam implementasinya, yaitu *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), dan *Destiny* (*Self Determination*). Keempat proses inilah yang menjadi acuan dalam melaksanakan pemberdayaan berbasis aset. Adapun penjelasannya di antaranya:



*Discovery* atau proses pengkajian potensi masyarakat, merupakan tahap awal dalam proses ABCD, dengan mengamati kembali pekerjaan, aktivitas, keahlian serta keterampilan para penduduk. Keuntungan dari pengkajian ini adalah untuk meninjau kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi untuk mendukung sebuah perubahan.

*Dream* adalah tahap selanjutnya yang berupa mimpi atau impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan tahap lanjutan dari proses penilaian potensi yang telah diidentifikasi sedemikian rupa. Memberikan pemahaman kepada setiap orang mengenai impian, dan harapan yang diinginkan dari potensi yang dimilikinya. Proses ini tercermin dalam bentuk semangat yang ingin diwujudkan dengan usaha maksimal.

*Design* atau menyusun rencana perubahan, proses dan tata cara yang harus dilakukan dalam mewujudkan impian harus disusun dengan rencana yang matang dan sistematis, karena rencana yang terstruktur dapat menjadikan harapan penuh untuk terwujudnya harapan dan impian.

*Destiny* adalah proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan penguatan dan penegasan tujuan yang ingin dicapai, pada tahap ini pemberian motivasi sangat diperlukan untuk memberikan semangat serta keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing masing individu. Setelah menetapkan satu tujuan, proses akhir dilakukan dan diterapkan sesuai dengan potensinya, sehingga memberikan kesimpulan bagi setiap orang dari berbagai impiannya.<sup>17</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini ditulis sesuai urutan yang ada seperti:

**BAB I** Berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, masalah yang dihadapi subjek dampingan, tujuan, dan manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>17</sup> Agus Afandi, dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

**BAB II** Menjelaskan tentang kondisi objek dampungan yang meliputi lokasi objek dampungan, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta kondisi sosial dan keagamaan masyarakat subjek dampungan.

**BAB III** Berisi tentang analisis masalah dan rencana kegiatan yang membahas perihal identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan dan perencanaan aksi.

**BAB IV** Berisi tentang penjelasan pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi dan juga analisis hasil penelitian.

**BAB V** Berisi penutup yaitu refleksi, evaluasi, rekomendasi serta tindak lanjut program. Kemudian pada bagian akhir penulisan akan diisi dengan lampiran-lampiran.